

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Era globalisasi ini semakin banyak terjadi persaingan diantara perusahaan-perusahaan yang semakin hari semakin berkembang dengan pesat. Perusahaan yang tidak dapat bertahan di dalam persaingan tersebut maka akan tersingkirkan dari dunia usaha yang telah mereka jalankan. Hal tersebut akan menuntut setiap perusahaan agar terus berkembang sehingga mereka dapat bertahan di dalam kondisi persaingan tersebut.<sup>2</sup> Banyaknya usaha yang terus berkembang di Indonesia sehingga menyebabkan setiap perusahaan membutuhkan dana yang cukup banyak agar usaha yang dijalankan tetap berjalan dengan lancar. Sedangkan pembiayaan tradisional yang biasanya digunakan semakin susah untuk diperoleh, sehingga dengan kondisi ini akan mendorong setiap perusahaan mencari sumber pembiayaan lain yang dapat menyediakan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mengembangkan usaha produksi perusahaan maupun kegiatan usaha perusahaan yang lainnya.

Pertumbuhan di Indonesia terlihat dari perkembangan pasar ini. Pasar modal menjadi lebih kuat karena meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar, kekuatan demografis yang meningkat, dan kebijakan yang memberdayakan investor. Kegiatan investasi ekuitas penulis harus menghasilkan keuntungan. Dividen, keuntungan modal, dan hak suara dari pemegang saham biasa adalah semua keuntungan dari kepemilikan saham. Harga saham selalu berfluktuasi, lebih

---

<sup>2</sup> Maheni Ika Sari et al., *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2021): hlm .48.

dari satu faktor dapat menyebabkan harga saham berfluktuasi antara lain kondisi makro ekonomi, kebijakan perusahaan untuk menentukan pertumbuhan dan perkembangan pertumbuhan dan perubahan mendadak dalam dewan, kinerja perusahaan memburuk dari waktu ke waktu, risiko sistematis, dampak asal didasarkan pada suasana pasar yang dapat mengurangi teknis perdagangan saham, serta direksi ataupun komisaris terbelit dalam tindak pidana dan kasusnya sampai lanjut ke pengadilan.

Menurut utami dan Darmawan salah satu strategi analisis yang digunakan untuk melakukan penilaian harga saham ialah analisis fundamental perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan.<sup>3</sup> Ketika investor memanfaatkan rasio keuangan guna menganalisis perusahaan, mereka menjadi anggota.Kesimpulan fundamental dan teknis dapat diambil dari analisis harga saham. Dalam hal untuk berinvestasi, memiliki alat yang tepat sangat penting. Menganalisis kinerja perusahaan untuk menentukan apakah investor harus mempertimbangkan untuk berinvestasi dalam bisnis atau tidak. Laporan keuangan menjadi salah satu elemen yang sangat penting untuk dipahami agar memiliki gambaran yang komprehensif tentang situasi perusahaan saat ini .

Bagi investor yang tidak suka sahamnya dijual kepada investor lain, perusahaan dapat mengubah kebijakan dividennya, sehingga pemegang saham dapat lebih mengontrol kebijakan dividen perusahaan. Untuk alasan ini, perusahaan harus secara berkala menyesuaikan dividen mereka untuk mencerminkan

---

<sup>3</sup> Utami, M., & Darmawan, A. "Pengaruh Der, Roa, Roe, Eps Dan Mva Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia", *Journal Of Applied Managerial Accounting*, Vol. 2, No. 2, Tahun 2018, hlm. 206-218.

perubahan kondisi pasar, meningkatkannya ketika arus kas tinggi dan kebutuhan modal rendah sambil menurunkannya ketika kedua faktor ini ada. Di sisi lain, tidak sedikit pemegang saham bergantung pada dividen dalam melakukan pembayaran bermacam-macam biaya serta akan sangat tidak senang jikalau pembayarannya tidak terduga. Dimungkinkan juga untuk menurunkan harga saham dengan memotong dividen untuk menciptakan dana investasi. Akibatnya, perusahaan terpaksa menimbang kepentingan pemegang saham dengan kebutuhan pendanaannya sendiri.

Dalam kaitannya dengan investasi saham para investor akan memilih perusahaan mana yang layak untuk dipilih berdasarkan kriteria atau syarat tertentu. Pasar modal menurut Undang- Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995: "Pasar Modal yaitu sebagai suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.". Sedangkan pasar modal secara syariah adalah pasar modal yang didalamnya menerapkan prinsip syariah di setiap kegiatan usaha tanpa melibatkan unsur riba, perjudiandan gharar.<sup>4</sup> Hal ini juga dijelaskan dalam fatwa No.80/DSNMUI/III/2011.

Pasar modal ini menjalankan dua fungsi secara bersamaan yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan yang sangat signifikan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara melalui penghimpunan dana serta menambah lapangan kerja dan pemerataan peluang usaha. Dalam pasar modal investasi saham sangat digemari namun juga tidak lepas dari tindak kejahatan seperti penipuan

---

<sup>4</sup> Raymond Dantes, *Wawasan Pasar Modal Syariah*. (Jakarta : Wade Group, Tahun 2019), hlm. 39.

maupun manipulasi pasar. Selain ketelitian dalam berinvestasi, sebagai umat muslim juga harus menjalankan prinsip-prinsip syariah yang mana setiap transaksi perdagangan wajib menerapkan ketentuan-ketentuan syariat Islam supaya terhindar dari berbagai macam tindak kejahatan.<sup>5</sup> Hal ini juga dijelaskan dalam QS. An-nisa ayat 29.<sup>6</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن

تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ؕ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ؕ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.” Ayat ini sangat berkaitan dengan kegiatan berinvestasi saham syariah dimana Allah dengan tegas melarang umatnya mendapatkan harta dengan cara bathil contohnya judi, riba dan penipuan. Sebaiknya perdagangan atau jual beli dilakukan dengan saling terbuka dan dilandasi dengan saling suka serta tidak ada unsur penawaran palsu didalamnya. Pada dasarnya menggunakan harta atau uang yang kita punya ke jalan yang benar bukan yang bathil sehingga keuntungan yang didapat pun akan lebih baik dan bermanfaat untuk kehidupan.

---

<sup>5</sup> Endi Suhadi, “Perspektif Penegakan Hukum Pasar Modal Indonesia: Menuju Pasar Modal Yang Handal,” *Jurnal Surya Kencana Satu* (Dinamika Masalah) 2014: hlm 35-36.

<sup>6</sup> Qur'an Indonesia, diakses pada Minggu, 05 November 2023.

Investor yang akan berinvestasi ke perusahaan perlu melakukan penilaian terlebih dahulu pada perusahaan yang ingin diinvestasikan. Jika tidak ada penilaian yang dilakukan sebelum berinvestasi maka akan menimbulkan resiko yang besar. Hal tersebut akan membuat para investor tidak mengetahui apakah dana yang mereka investasikan akan memperoleh keuntungan atau mengalami kerugian di masa yang akan datang.<sup>7</sup>

Investasi saham merupakan jenis financial asset yang dilakukan pada sektor-sektor financial. Dimana tujuan investasi tentu mendapatkan keuntungan dimasa mendatang dari hasil pembelian efek berupa saham yang diperdagangkan di Bursa Efek. Begitu juga dalam berinvestasi para investor harus memahami adanya resiko (risk) sebab resiko yang tinggi tentu diikuti pengembalian yang tinggi pula (high risk high return). Sehingga laporan keuangan suatu perusahaan sangat dibutuhkan bagi para investor untuk melihat kinerja keuangan sebelum memutuskan untuk membeli saham. Dimana tanggung jawab manajemen perusahaan terhadap pihak intern dan ekstern merupakan cerminan dari laporan keuangan dalam satu periode.<sup>8</sup>

Salah satu instrumen di pasar modal yang paling banyak dikenal masyarakat adalah saham. Saham merupakan surat bukti atas kepemilikan aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Perusahaan yang telah menerbitkan sahamnya di pasar modal disebut dengan perusahaan terbuka (*go public*). Perusahaan-

---

<sup>7</sup> Hidayat, T., *Value Investing Beat Te Market in Five Minutes*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), hlm. 135.

<sup>8</sup> Arisandi, M. "Pengaruh ROA, DER, CR, Inflasi Dan Kurs Terhadap Return Saham (studi kasus industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2008-2012)". *Jurnal Dinamika Manajemen*, 2(1), 2014, hlm 34-46.

perusahaan yang sudah go public terdiri dari berbagai macam perusahaan yang dibagi berdasarkan pada bidang ke dalam sektor tertentu. Salah satunya yaitu pada sektor makanan dan minuman. Salah satu indikator kinerja manajerial yakni nilai saham perusahaan. Saat harga saham perusahaan meningkat, investor dapat menilai keberhasilan perusahaan berdasarkan informasi tersebut.<sup>9</sup>

Fluktuasi harga saham yang terjadi di pasar modal secara umum dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan, yaitu kinerja manajemen, kondisi perusahaan dan prospek perusahaan. Faktor eksternal meliputi berbagai informasi di luar perusahaan, yaitu informasi ekonomi makro, politik dan kondisi pasar. Informasi tentang faktor internal dan eksternal ini akan menjadi pertimbangan oleh investor ketika akan berinvestasi pada perusahaan. Faktor internal perusahaan akan tercermin dalam prospektus dan laporan keuangan.<sup>10</sup>

Menurut Brigham and Houston terjadinya perubahan tingkat harga saham tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor yang mempengaruhi perubahan tingkat harga saham antara lain: Pertama, jumlah dividen kas yang diberikan. Kedua, jumlah laba yang didapat oleh perusahaan. Ketiga, laba perlembar (*earning per share*). Keempat, tingkat suku bunga. Kelima, tingkat risiko dan tingkat pengembalian.<sup>11</sup> Berdasarkan faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat harga

---

<sup>9</sup> Prima, A. P., & Cuang, C, “Analisis Peran Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), tahun 2022, hlm 1-5.

<sup>10</sup> Rorizki, F., dkk., “Economic Reviews Journal Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal Indonesia”. 1, Tahun 2022 147–157.

<sup>11</sup> Brigham, E. F. dan J. F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 14*. (Jakarta : Salemba Empat, 2018), hlm. 167

saham maka peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yaitu, rasio profitabilitas dan rasio pasar.

Rasio profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *Eaning Per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA) *Return on equity* (ROE). *Eaning Per Share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang di berikan kepada setiap pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Rasio eaning per share digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari perusahaan . Eaning per Share laba per saham menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham . EPS yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor semakin tinggi EPS maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang saham semakin tinggi.

*Return on Asset* merupakan salah satu pengukuran dari kinerja keuangan perusahaan dapat di gunakan oleh para stakeholder sebaga dasar dalam mengambil keputusan. Kondisi saat kinerja keuangan baik maka nilai perusaannya akan tinggi dan begitu juga sebaliknya saat perusahaan buruk maka nilai perusahaan turun. Nilai perusahaan yang tinggi akan menarik para investor untuk menanamkan modal pada perusahaan sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Saat kinerja keuangan buruk maka akan terjadi penurunan harga saham. *Return On Equity* adalah untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

*Return on equity* (ROE) diperoleh dari rasio antara laba bersih dengan total modal. Kenaikan rasio ini berarti menunjukkan adanya kenaikan laba bersih dari perusahaan yang bersangkutan. *Return on Equity* (ROE) dapat dijadikan sebagai

salah satu indikator oleh investor pertimbangannya untuk memilih saham atau menanamkan modalnya. Return on Equity (ROE) yang tinggi mencerminkan laba perusahaan tersebut juga tinggi yang pada akhirnya dapat memberikan pengaruh positif terhadap saham. Menurut Murhadi *Return on Equity* (ROE) mencerminkan berapa besar return yang dihasilkan pemegang saham atas setiap rupiah yang ditanamkannya, semakin tinggi *Return on Equity* (ROE), maka semakin baik harga saham.<sup>12</sup>

Kemudian rasio nilai pasar yang digunakan pada penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend payout ratio* atau yang disingkat menjadi DPR adalah perbandingan antara *dividend per share* dan *earning per share* (EPS) pada suatu periode tertentu. Semakin banyak *dividend payout ratio* ditetapkan oleh suatu perusahaan, maka akan semakin menguntungkan juga untuk para investor. Sementara itu, dari pihak perusahaan akan semakin sedikit mendapatkan sumber pendanaan internal. Hal tersebut tentunya akan menghambat perkembangan perusahaan. Tapi, jika pihak perusahaan lebih memilih untuk membagikan keuntungannya sebagai dividen, tentunya akan semakin meningkatkan kesejahteraan para investor, sehingga mereka akan tertarik untuk terus menanamkan modal sahamnya pada perusahaan tersebut.<sup>13</sup>

Alasan peneliti memilih Rasio *Earning Per Share* (EPS) dipilih peneliti karena peneliti ingin mengetahui besaran jumlah yang dihasilkan dari setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS dapat diartikan bahwa semakin besar pula laba

---

<sup>12</sup> Murhadi, Werner R, *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), Hlm. 6.

<sup>13</sup> Dermawan Sjahrial, *Manajemen Keuangan, Edisi ke-4*, (Mitra Wacana. Media : Jakarta, 2010), hlm 165.

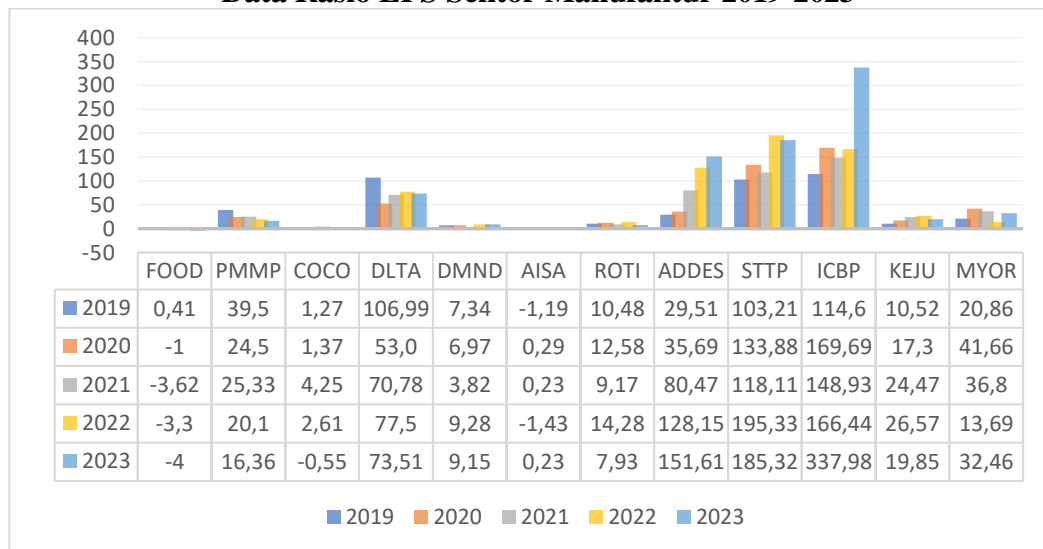


yang disediakan untuk pemegang saham. Sedangkan rasio *Return on Asset* (ROA) dipilih peneliti karena ingin membandingkan antara laba bersih dengan total asset suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba. Kemudian rasio *Return on equity* (ROE), dipilih karena peneliti ingin membandingkan antara laba bersih dengan total modal. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin baik pula perusahaan dalam mensejahterakan para pemegang saham. Terakhir, rasio *Dividen Payout Ratio* (DPR) dipilih karena peneliti ingin mengukur kinerja perusahaan melalui dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapatkan. Semakin tinggi rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*) akan menguntungkan untuk pihak investor, tetapi tidak berlaku untuk perusahaan karena akan memperlemah keuangan perusahaan, tetapi sebaliknya semakin rendah *dividend payout ratio* akan memperkuat keuangan perusahaan dan akan merugikan para investor, karena dividen yang diharapkan investor tidak sesuai yang diharapkan.

Dalam penelitian ini menggunakan objek sektor manufaktur yang terdaftar di BEI. Alasan peneliti mengambil obyek penelitian diperusahaan manufaktur yaitu karena perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki berbagai macam sektor terutama di sektor makanan dan minuman perusahaan manufaktur mampu mendorong perekonomian Indonesia. Selain itu industri manufaktur mencetak laba yang baik dan juga mempunyai fundamental yang baik. Walaupun, pada tahun sebelumnya sempat mengalami penurunan. Namun, kinerja harga saham tidak berbanding lurus dengan pencapaian labanya. Saham – saham tersebut belum mempunyai tren kenaikan yang stabil dan

capaian kinerja keuangan yang konsisten. Namun, para investor juga harus mengamati likuiditas saham emiten. Berikut perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia PT. Sentra Food Indonesia Tbk. (FOOD), PT Panca Mitra Multi Perdana Tbk. (PMMP), PT Wahana Interfood Nusantara Tbk. (COCO), PT Deta Djakarta Tbk. (DLTA), PT Diamond Food Indonesia Tbk. (DMND), PT FKS Food Sejahtera Tbk. (AISA), PT Nippon Indosari Corporindo Tbk. (ROTI), PT Akhasa Wira Internasional Tbk. (ADDES), PT Siantar Top Tbk. (STTP), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP), PT Mulia Boga Raya Tbk. (KEJU), PT Mayora Indah Tbk Tbk. (MYOR).

**Tabel 1.1**  
**Data Rasio EPS Sektor Manufaktur 2019-2023**

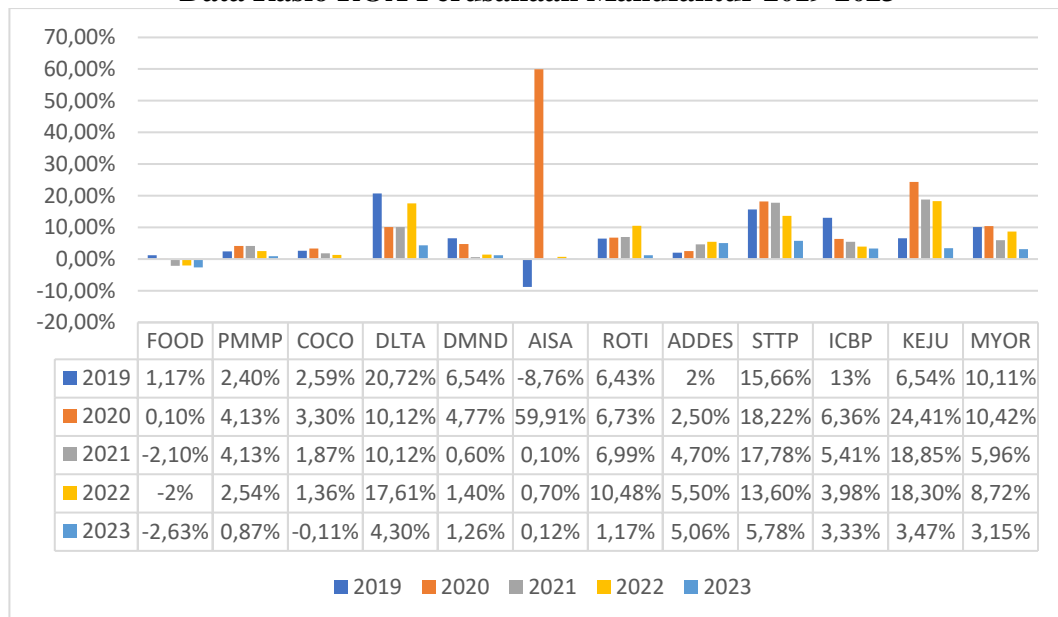


Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel 1.1 diketahui bahwa nilai EPS PT. Sentra Food Indonesia dari tahun 2019-2022 mengalami penurunan setiap tahunnya, rata-rata penurunan setiap tahunnya sebesar 0,59. PT. Panca Mitra Multi Perdana juga mengalami penurunan setiap tahunnya dengan rata-rata penurunan setiap tahun sebesar 6,8. PT. Wahana

Interfood Nusantara mengalami fluktuasi naik turun selama empat tahun terakhir. PT. Deta Djakarta juga mengalami fluktuasi naik turun pada setiap tahunnya, PT. Diamond Food Indonesia mengalami penurunan sejak tiga tahun terakhir, hingga pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 9,28, PT. FKS Food Sejahtera mengalami peningkatan setiap tahunnya, akan tetapi pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar -1,41, PT. Nippon Indosari Corporindo mengalami fluktuasi setiap tahunnya dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan yang cukup pesat sebesar 14,28, PT. Akhasa Wira Internasional mengalami peningkatan setiap tahunnya dan pada tahun 2022 menjadi peningkatan yang cukup pesat senilai 128,15, PT. Siantar Top juga mengalami peningkatan setiap tahunnya dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan yang cukup pesat yakni sebesar 196,33, PT. Indofood CBP Sukses Makmur mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan rata-rata peningkatan setiap tahunnya adalah 37,31. PT. Mulia Boga Raya mengalami peningkatan pada setiap tahunnya dan pada tahun 2022 menjadi yang tertinggi peningkatannya sebesar 26,58, PT. Mayora Indah Tbk mengalami fluktuasi naik turun setiap tahunnya dan tahun 2020 menjadi peningkatan yang paling besar yakni 41,66

**Tabel 1.2**  
**Data Rasio ROA Perusahaan Manufaktur 2019-2023**

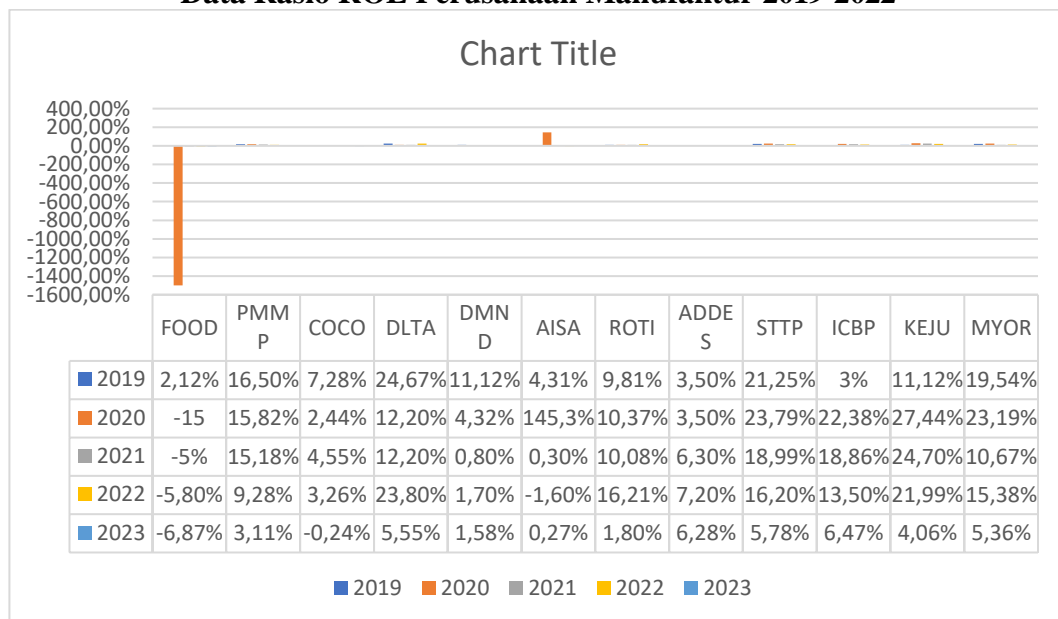


Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel 1.2 diketahui bahwa nilai EPS PT. Sentra Food Indonesia dari tahun 2019-2022 mengalami penurunan setiap tahunnya, rata-rata penurunan setiap tahunnya sebesar 0,3%. PT. Panca Mitra Multi Perdana mengalami fluktuasi naik turun setiap tahunnya dan tahun 2020 menjadi peningkatan yang cukup besar senilai 4,13%. PT. Wahana Interfood Nusantara mengalami fluktuasi naik turun selama empat tahun terakhir. PT. Deta Djakarta juga mengalami fluktuasi naik turun pada setiap tahunnya. PT. Diamond Food Indonesia mengalami penurunan sejak tiga tahun terakhir, hingga pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 1,40%, PT. FKS Food Sejahtera mengalami fluktuasi naik turun setiap tahunnya, akan tetapi pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 5,91%, PT. Nippon Indosari Corporindo mengalami peningkatan setiap tahunnya dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan yang cukup pesat sebesar 10,48%. PT. Akhasa Wira

Internasional mengalami peningkatan setiap tahunnya dan pada tahun 2022 menjadi peningkatan yang cukup pesat senilai 5,50%, PT. Siantar Top juga mengalami peningkatan setiap tahunnya, akan tetapi pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 13,60%. PT. Indofood CBP Sukses Makmur mengalami penurunan setiap tahunnya dengan rata-rata peningkatan setiap tahunnya adalah 5,75%. PT. Mulia Boga Raya mengalami fluktuasi naik turun pada setiap tahunnya dan pada tahun 2020 meningkat sebesar 24,41%. PT. Mayora Indah Tbk mengalami fluktuasi naik turun setiap tahunnya dan tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 8,72%

**Tabel 1.3**  
**Data Rasio ROE Perusahaan Manufaktur 2019-2022**

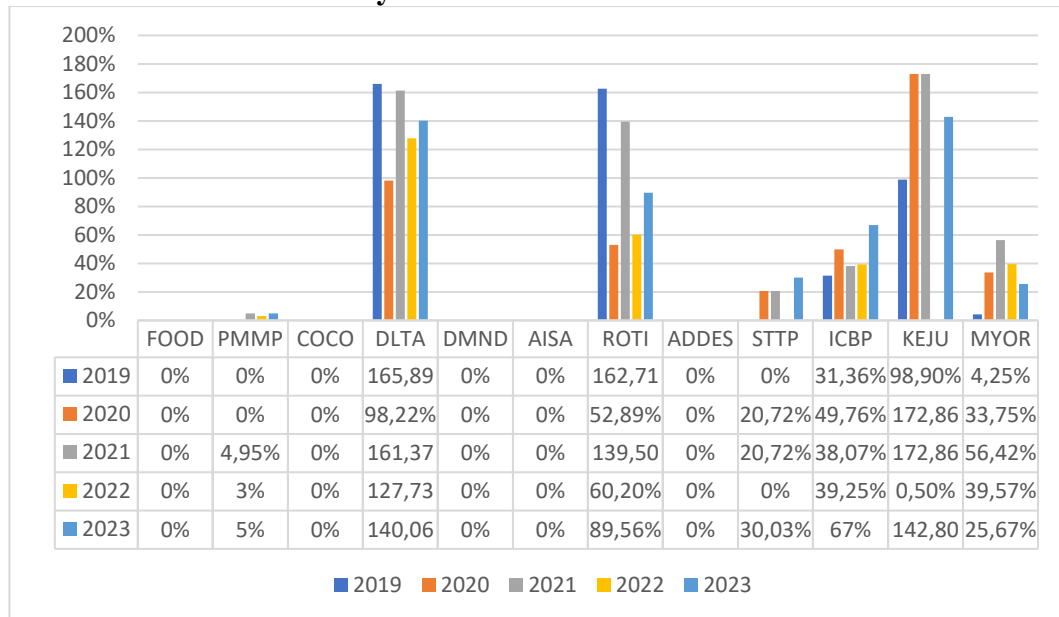


Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel 1.3 diketahui bahwa nilai EPS PT. Sentra Food Indonesia dari tahun 2019-2022 mengalami penurunan setiap tahunnya, rata-rata penurunan setiap tahunnya sebesar 0,5%. PT. Panca Mitra Multi Perdana juga mengalami penurunan

naik turun setiap tahunnya. PT. Wahana Interfood Nusantara mengalami fluktuasi naik turun selama empat tahun terakhir dan tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 3,26%. PT. Deta Djakarta juga mengalami fluktuasi naik turun pada setiap tahunnya. PT. Diamond Food Indonesia mengalami penurunan sejak tiga tahun terakhir, hingga pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 1,70%, PT. FKS Food Sejahtera mengalami fluktuasi naik turun setiap tahunnya, akan tetapi pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 145,3%, PT. Nippon Indosari Corporindo mengalami peningkatan setiap tahunnya dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan yang cukup pesat sebesar 16,21%. PT. Akhasa Wira Internasional mengalami peningkatan setiap tahunnya dan pada tahun 2022 menjadi peningkatan yang cukup pesat senilai 7,20%, PT. Siantar Top mengalami fluktuasi naik turun setiap tahunnya, akan tetapi pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 23,79%. PT. Indofood CBP Sukses Makmur mengalami fluktuasi naik turun setiap tahunnya dengan rata-rata peningkatan setiap tahunnya adalah 5,7%. PT. Mulia Boga Raya mengalami peningkatan pada tiga tahun terakhir dan tahun 2021 meningkat sebesar 24,70%. PT. Mayora Indah Tbk mengalami fluktuasi naik turun setiap tahunnya dan tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 23,19%

**Tabel 1.4**  
**Data Rasio Dividen Payout Ratio Perusahaan Manufaktur 2019-2022**



Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel 1.4 diketahui bahwa nilai *Dividen Payout Ratio* (DPR) PT. Sentra Food Indonesia dari tahun 2019-2022 stabil dalam memberikan deviden kepada investor. PT. Panca Mitra Multi Perdana dari tahun 2019-2022 mengalami peningkatan pada tahunnya 2021 sebesar 4,95%. PT. Wahana Interfood Nusantara dari tahun 2019-2022 stabil dalam memberikan deviden kepada investor selama empat tahun terakhir. PT. Deta Djakarta dari tahun 2019-2022 juga mengalami peningkatan setiap tahunnya dan tahun 2021 menjadi peningkatan yang terbesar senilai 161%. PT. Diamond Food Indonesia dari tahun 2019-2022 stabil dalam memberikan deviden kepada investor selama empat tahun terakhir. PT. FKS Food Sejahtera dari tahun 2019-2022 stabil dalam memberikan deviden kepada investor selama empat tahun terakhir. PT. Nippon Indosari Corporindo dari tahun 2019-2022 mengalami peningkatan setiap tahunnya dan pada tahun 2021 mengalami

peningkatan yang cukup pesat sebesar 139,50%. PT. Akhasa Wira Internasional dari tahun 2019-2022 stabil dalam memberikan deviden kepada investor selama empat tahun terakhir. PT. Siantar Top juga dari tahun 2019-2022 mengalami stabil dalam 2 tahun yakni tahun 2020 dan 2021 sebesar 20,72% PT. Indofood CBP Sukses Makmur dari tahun 2019-2022 mengalami fluktuasi naik turun setiap tahunnya dan tahun 2020 menjadi kenaikan yang tertinggi sebesar 49,76%. PT. Mulia Boga Raya dari tahun 2019-2022 mengalami peningkatan pada setiap tahunnya dan pada tahun 2020 menjadi peningkatan terbesar senilai 172,86%. PT. Mayora Indah Tbk dari tahun 2019-2022 mengalami peningkatan setiap tahunnya akan tetapi tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 39,57%

Berdasarkan uraian dan permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Earning Per Share, Return On Assets, Return On Equity, dan Dividen Payout Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023***”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang diatas ada beberapa identifikasi masalah dalam penelitian ini, adapu permasalahan pada penelitian diatas dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Pada hasil pengamatan data *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham dapat dilihat dari grafik data Ketika *Earning Per Share* menurun harga saham menurun begitu sebaliknya. Sehingga peneliti ingin mengidentifikasi masalah tersebut terdapat pengaruh dari *Earning Per Share*



terhadap harga saham atau mungkin terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi.

2. *Return On Assets* yang tinggi dapat menjadi faktor yang menarik bagi para investor untuk melakukan investasi. Pada grafik *Return On Assets* terdapat fluktuasi harga saham yang meningkat Ketika nilai *Debt to Equity Ratio* Menurun, sehingga hal tersebut tidak sesuai dengan teori ekonomi pada umumnya.
3. Pada Rasio *Return On Equity* dapat dilihat bahwa setiap tahun mengalami fluktuasi yang stabil tetapi Ketika *Return On Equity* menurun harga saham meningkat seharusnya Ketika terjadi penurunan nilai *Return On Equity* harga saham juga ikut menurun, sehingga hal tersebut tidak sesuai dengan teori ekonomi pada umumnya.
4. Nilai *Dividen Payout Ratio* dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam pembagian antara dividen dengan laba bersih. Pada hasil pengamatan data *Dividen Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham dapat dilihat dari grafik data Ketika *Dividen Payout Ratio* meningkat harga saham juga ikut meningkat. Sehingga peneliti ingin mengidentifikasi masalah tersebut terdapat pengaruh dari *Dividen Payout Ratio* terhadap harga saham atau tidak terdapat pengaruh.
5. Harga saham dalam data diatas mengalami peningkatan setiap tahun nya, hal tersebut membuat peneliti mengidentifikasikan pengaruh dari peningkatan harga saham setiap tahun nya dipengaruhi oleh faktor internal atau faktor eskternal Perusahaan.

### C. Rumusan Masalah

1. Apakah *Eaning Per Share* ,*Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Dividen Payout Ratio* secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur?
2. Apakah *Eaning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur ?
3. Apakah *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur?
4. Apakah *Return On Equity* berpengaruh signifikan Terhadap harga Saham Perusahaan manufaktur ?
5. Apakah *Dividen Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur ?

### D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh *Eaning Per Share* ,*Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Dividen Payout Ratio* secara bersama sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur.
2. Untuk menguji pngaruh *Eaning Per share* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur.
3. Untuk menguji Pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga saham Perusahaan manufaktur.
4. Untuk menguji pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham perusahaan manufaktur.

5. Untuk menguji pengaruh *Dividen Payout Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pembelajaran dalam mengembangkan teori ekonomi keuangan.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah informasi dan pengetahuan mengenai investasi atau harga saham diperusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Serta dapat menarik minat calon investor dan investor.

#### b. Bagi Perusahaan Emiten

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pihak emiten tentang perkembangan harga saham perusahaan dari periode 2019-2022.

#### c. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber Dasar kepentingan bagi pihak-pihak yang ingin melakukan sebuah penelitian dan bukti akurat mengenai pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Dividen Payout Ratio* terhadap harga

saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan atau referensi yang dapat mendukung penelitian selanjutnya.

## F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Permasalahan yang ada dalam penelitian ini dibatasi oleh peneliti, hal ini memiliki tujuan supaya menghindari tidak dapat terkendalinya batasan yang masalah yang berlebihan. Batasan masalah yang diberikan oleh peneliti dalam menyusun penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

### 1. Keterbatasan Penelitian

- a. Penelitian ini hanya dicukupkan atau difokuskan pada variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen dari penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Dividen Payout Ratio* (DPR). Sedangkan untuk variabel dependennya adalah harga saham.
- b. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan indikator *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Dividen Payout Ratio* (DPR).

### 2. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengulas mengenai “Pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, dan *Dividen Payout Ratio* terhadap harga saham Perusahaan Manufaktur”. Penelitian ini juga dimanfaatkan

untuk mengetahui variabel X kepada variabel Y dimana X adalah variabel bebas yang terdiri dari X1 (*Earning Per Share*), X2 (*Return On Asset*), X3 (*Return On Equity*), X4 (*Dividen Payout Ratio*) dan variabel Y menjadi variabel dependen yakni Harga Saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

### G. Penegasan Istilah

Definisi operasional digunakan untuk menjelaskan variabel – variabel yang di gunakan dalam sebuah penelitian untuk penafsiran judul :

#### 1. *Eaning Per Share*

*Earning Per Share* merupakan rasio dari laba bersih terhadap jumlah lembar saham atau pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk setiap lembar saham yang beredar.<sup>14</sup> Pendapatan per lembar saham merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham. Semakin tinggi EPS yang dihasilkan, maka akan meningkatkan harga saham. Dengan memperhatikan pertumbuhan EPS maka dapat dilihat prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. EPS dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut<sup>15</sup> :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

---

<sup>14</sup> Prima, A. P., & Cuang, C. “Analisis Peran Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 2022, hlm. 1-5.

<sup>15</sup> Eduardus Tandelilin, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Edisi Pertama*, (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2001), Hlm. 242.

## 2. *Return On Asset*

*Return On Asset (ROA)* merupakan suatu rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya maupun asset yang dimilikinya. Return on asset mengukur kemampuan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan suatu keuntungan dengan menggunakan asset dan laba bersih yang dimilikinya.<sup>16</sup> Return On Asset digunakan untuk mengukur pengembalian total aktiva setelah bunga pajak. Return On Asset juga digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari seluruh asset atau rasio yang menggambarkan efisiensi dari bank. Semakin tinggi Return On Asset, maka semakin efisien bank dalam mengoperasikan bank.<sup>17</sup> Rumus dari ROA yaitu<sup>18</sup> :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Laba bersih biasanya terdapat dalam laporan laba rugi yang hasilnya didapat dari total pendapatan dikurangi dengan total pengeluaran. Sedangkan total assets merupakan aset yang terdaftar dalam neraca keuangan.

---

<sup>16</sup> Amiril Azizah, Ahya M.Diah, Ratna Wulaningrum, *Analisis Manajemen Risiko Terhadap Kinerja Perusahaan*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021) hlm 16.

<sup>17</sup> Slamet Heri Winarno, "Analisis Npm, Roa, Dan Roe Dalam Mengukur Kinerja Keuangan", *Jurnal STEI Ekonomi*, Vol. 28 No. 02, Desember 2019, hlm 258.

<sup>18</sup> Evi Rohmiati, Winarni, Nina Woelan Soebroto, "Analisis Pengaruh Bopo, Npl, Nim, Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2012-2017", *keunis Majalah Ilmiah*, Vol. 7 No 1, 2019, hlm 39.

### 3. *Return On Equity*

*Return On Equity* menunjukkan bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan untuk pemegang saham atas modal yang mereka tanamkan dalam perusahaan. ROE secara eksplisit memperhitungkan bunga dan dividen saham preferen. Semakin tinggi tingkat pengembaliannya, maka semakin baik kedudukan pemegang saham.

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri, apakah efektif dan efisien jika perusahaan tersebut menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Informasi dari besar kecilnya ROE perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan ekuitasnya dengan efektif dan efisien. Sehingga hal tersebut dapat menimbulkan kepercayaan investor selanjutnya perusahaan akan dapat memberikan pendapatan yang lebih besar melalui deviden yang diberikan Dimana, investor dapat melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih. Tingkat ROE yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Simorangkir, R. T. M. C., "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan". *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(2), 155-164.

#### 4. *Dividend Pay Out Ratio*

*Dividen Pay Out Ratio* merupakan kebijakan yang menyangkut keputusan perusahaan mengenai laba yang telah diperoleh apakah akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham sebagai dividen ataukah ditahan oleh perusahaan sebagai laba ditahan untuk digunakan investasi perusahaan di masa yang akan datang.<sup>20</sup>

Sedangkan dividen sendiri adalah keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dalam bentuk kas atau saham, di samping capital gain.<sup>21</sup> Dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham biasanya merupakan laba residu (residual income) yaitu sisa laba setelah laba digunakan untuk membiayai kebutuhan atau usulan investasi perusahaan. Dividend payout ratio menunjukkan perbandingan dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham. Adapun rumus Dividend Payout Ratio adalah<sup>22</sup> :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

---

<sup>20</sup> Abdillah, Andianto, “Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2009-2012”. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro*. 2013, diakses pada 4 Mei 2024.

<sup>21</sup> Andina, Diah, “Pengaruh Kinerja Keuangan DAN Faktor Makroekonomi Terhadap Return Saham Sektor Property Dan Real Estate (Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2013)”, *Jurnal IKRAITH-EKONOMIKA* No 2 Vol 5 Juli 2015, hlm 199-245.

<sup>22</sup> Bansaleng, R. D., Tommy, P., & Saerang, I. S., “Kebijakan hutang, struktur kepemilikan dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(3) tahun 2014, hlm 90.



## **H. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan skripsi dengan penelitian kuantitatif dapat dibagi menjadi 3 bagian utama antara lain sebagai berikut :

Bagian Awal, Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak. Bagian Utama, merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab sebagai berikut :

### **BAB I : Pendahuluan**

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II : Landasan Teori**

Pada bab ini berisikan tentang teori yang mendukung penelitian diawali dengan grand theory pertumbuhan laba bersih yang menjadi landasan utama pada materi ini, selanjutnya ada kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

### **BAB III : Metode Penelitian**

Pada bab ini berisikan mengenai pendekatan penelitian dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, Teknik pengumpulan data dan Teknik analisis data.

**BAB IV : Hasil Penelitian**

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian dari judul tersebut yang telah diambil data dan diuji di spss 26 (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis).

**BAB V : Pembahasan**

Pada bab ini berisi mengenai pembahasan dari hasil penelitian berupa data penelitian dan hasil analisis data dengan mempertimbangkan hasil penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan.

**BAB VI : Penutup**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian